

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRATEGI KOPING KELUARGA
TERHADAP PERAWATAN PASIEN DENGAN SKIZOFRENIA:
*LITERATURE REVIEW***

***FACTORS AFFECTING THE FAMILY COOPING STRATEGY ON THE
CARE OF PATIENTS WITH SCHIZOPHRENIA: LITERATURE REVIEW***

Heru¹, Ns. Mukhriyah Damaiyanti, S.Kep, MNS²



DISUSUN OLEH:

HERU

1911102411150

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2021

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

**Faktor yang Mempengaruhi Strategi Koping Keluarga terhadap
Perawatan Pasien dengan Skizofrenia: *Literature Review***

***Factors Affecting the Family Coping Strategy on the Care of
Patients with Schizophrenia: Literature Review***

Heru¹, Ns. Mukhriyah Damaiyanti, S.Kep, MNS²



Disusun Oleh:

Heru

1911102411150

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2021

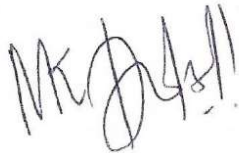
Persetujuan Publikasi

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan publikasi penelitian dengan judul:

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRATEGI KOPING KELUARGA TERHADAP
PERAWATAN PASIEN DENGAN SKIZOFRENIA : LITERATURE REVIEW**

Bersama dengan surat ini persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



Ns. Mukhrisah Damaivanti, S.Kep. MNS
NIDN. 11101180003

Peneliti



Heru
NIM. 1911102411150

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar Skripsi



Ns. Ni Wayan Wiwin A., S.Kep. M.Pd

NIDN. 1114128602

LEMBAR PENGESAHAN
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP
PERAWATAN PASIEN DENGAN SKIZOFRENIA : *LITERATUR REVIEW*

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH:

HERU

1911102411150

Diseminarkan dan diujikan

Pada Tanggal, 6 juli 2021

Penguji I

Penguji II



Ns. Dwi Rahmah Fitriani M.Kep

Ns. Mukhriyah Damaiyanti, S.Kep. MNS

NIDN: 1119097601

NIDN: 1110118003

Mengetahui,

Ketua

Program Studi S1 Keperawatan



Ns. Sri Khoiroh Muflihatin, M.Kep

NIDN.1115017703

Faktor yang Mempengaruhi Strategi Koping Keluarga terhadap Perawatan Pasien dengan Skizofrenia: *Literature Review*

Heru¹, Mukhriyah Damaiyanti², Dwi Rahma³

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jl. Ir. H. Juanda No 15, Samarinda
Email : herukep98@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Menurut WHO (2017) fakta gangguan jiwa mempengaruhi lebih dari 21 juta orang di dunia, satu dari dua orang yang hidup dengan gangguan jiwa tidak dapat menerima perawatan untuk kondisi tersebut. Penderita gangguan jiwa di Indonesia masih cukup besar, hasil Riset (Kesehatan Dasar tahun 2018), prevalensi skizofrenia/ psikologis di Indonesia 7,1 permil. Artinya dalam 7,1 permil rumah tangga terdapat 282,654 ART gangguan jiwa skizofrenia dari data riset kesehatan dasar juga menunjukkan bahwa gangguan jiwa skizofrenia mengalami peningkatan sebanyak 7 per mil penduduk. Peningkatan ini sangatlah signifikan dibandingkan hasil riset roskesdas 2013 yang hanya 1,7 per mil penduduk di Indonesia. Data Kementerian Kesehatan RI (2018) prevalensi jumlah penduduk Kalimantan Timur yang menderita gangguan jiwa . Penderita gangguan jiwa di Kota Samarinda pada tahun 2015 tercatat sebanyak 1345 orang penderita gangguan jiwa (Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2015).

Tujuan: review artikel ini bertujuan Untuk mengidentifikasi bagaimana strategi koping keluarga dalam merawat pasien skizofrenia.

Metode: metode penelitian ini menggunakan instrumen *Critical Appraisal* dimana gunanya untuk menguji validitas, hasil, dan relevansi dari sebuah bukti ilmiah sebelum digunakan untuk mengambil keputusan. *Critical Appraisal* berisikan list untuk melihat apakah kecocokan dari judul, desain, sampel, tujuan, hasil, dan pembahasan dari topic yang akan diteliti. Pencarian menggunakan keywords melalui database. Kriteria inklusi : jurnal bahasa Indonesia dan bahasa inggris, publikasi 10 tahun terakhir mulai dari tahun (2010-2020), Tipe original penelitian dalam bentuk full text, jurnal bahasa Indonesia dan bahasa inggris, koping keluarga terhadap pasien skizofrenia.

Hasil: hasil studi 15 artikel berdasarkan 5 database google scholar, pubmed, Science Direct, Research gate, Nursline jurnal, didapatkan dari 15 jrnal yng terdiri dri 5 jrnal nsional dan 10 jrnal internasional yang berhubungan dengan faktor strategi koping keluarga merawat pasien skizofrenia, Dengan menerapkan (pfc) *Problem Focused Coping* (PFC) merupakan bentuk koping yang ditujukan kepada upaya untuk mengurangi tuntutan dari suatu tekanan, dengan kata lain koping yang muncul terfokus pada masalah individu yang akan mengatasi stres dengan mempelajari cara-cara yang baru dan menggunakan *Emotion Focused Coping* (EFC) merupakan bentuk koping yang mengatur respon emosional terhadap situasi tekanan dengan pendekatan *behavioral* dan kognitif (efc) memberikan kemudahan kepada keluarga untuk merawat anggota keluarga nya dengan mudah.

Kesimpulan: Dari literature review ini dapat disimpulkan hasil bahwa faktor-faktor yang

¹ Mahasiswa Program Pasca Sarjana Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

³ Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

dapat mempengaruhi strategi koping keluarga dalam merawat pasien penderita skizofrenia yaitu faktor keuangan (status sosial ekonomi), faktor keyakinan (agama), faktor dukungan sosial, faktor pengetahuan keluarga, dan faktor pola komunikasi dan untuk strategi koping yang harus di gunakan keluarga untuk pasien skizofrenia yaitu dengan menggunakan strategi kooping problem focused coping (PFC) dan emmotional focused coping (EFC)

Kata Kunci: Strategi koping, skizofrenia, keluarga

Factors Affecting the Family Coping Strategy on the Care of Patients with Schizophrenia: Literature Review

Heru¹, Mukhriyah Damaiyanti², Dwi Rahma³

Nursing Sciences Study Program, Faculty of Health and Pharmacy
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Jl. Ir. H. Juanda No 15, Samarinda
Email: herukep98@gmail.com

ABSTRACT

Background: According to WHO (2017) the fact that mental disorders affect more than 21 million people in the world, one in two people living with mental disorders cannot receive treatment for these conditions. People with mental disorders in Indonesia are still quite large, research results (Health Base in 2018), the prevalence of schizophrenia/psychology in Indonesia is 7.1 per mile. This means that in 7.1 per mile of households there are 282,654 schizophrenic ART disorders. From the basic health research data it also shows that mental schizophrenic disorders have increased by 7 per mile of population. This increase is very significant compared to the results of the 2013 Roskesdas research, which was only 1.7 per million Indonesians.

Data from the Indonesian Ministry of Health (2018) shows the prevalence of the population of East Kalimantan suffering from mental disorders. There were 1345 people with mental disorders in Samarinda City in 2015 (Samarinda City Health Office, 2015).

Purpose: This article review aims to identify how family coping strategies are in caring for schizophrenic patients

Methods: The research method uses the Critical Appraisal instrument where the aim is to test the validity, results, and relevance of a scientific evidence before it is used to make a decision. Critical Appraisal contains a list to see if there is a match between the title, design, sample, objectives, results, and discussion of the topic to be studied. Search using keywords through the database. Inclusion criteria: Journals in Indonesian and English, published in the last 10 years at the beginning of the year (2010-2020), Original type of research in the form of full text, journals in Indonesian and English, family coping with schizophrenia patients.

Results: The results of the study 15 articles from 5 google scholar databases, PubMed, Science Direct, Research gate, Nursline journal, were obtained from 15 journals consisting of 5 national journals and 10 international journals which were associated with family coping strategy factors in treating schizophrenic patients, by applying (PFC) Problem Focused Coping (PFC) is a form of coping that is aimed at efforts to reduce the demands of a pressure, in other words coping that appears focused on individual problems that will overcome stress by learning new ways and using Emotion Focused Coping (EFC) is a form of coping which regulates emotional responses to stressful situations with a behavioral and cognitive approach (EFC) to make it easier for families to care for family members him easily.

Conclusion: From the literature review it can be concluded that the results of factors that can influence family coping strategies in treating schizophrenic patients are financial

¹ Students of Undergraduate Nursing Program, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Lecture of Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

³ Lecture of Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

factors (socioeconomic status), belief factors (religion), social supporting factors, family knowledge factors, and communication pattern factors as well as strategies Coping that should be used by families for people with schizophrenia is by using problem-focused coping (PFC) and emotional-focused coping (EFC) coping strategies.

Keywords: Coping strategies, schizophrenia, family

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan kumpulan dari keadaan-keadaan yang tidak normal (abnormal), baik yang berhubungan dengan fisik, maupun dengan psikologis. Hal ini akan membuat seseorang melakukan yang tidak disadarinya yang dapat mengakibatkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan di luar akal sehat. Menurut WHO (2017) fakta gangguan jiwa mempengaruhi lebih dari 21 juta orang di dunia, satu dari dua orang yang hidup dengan gangguan jiwa tidak dapat menerima perawatan untuk kondisi tersebut.

Penderita gangguan jiwa di Indonesia masih cukup besar, hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi skizofrenia/ psikologis di Indonesia 7,1 permil. Artinya dalam 7,1 permil rumah tangga terdapat 282,654 ART gangguan jiwa skizofrenia dari data riset kesehatan dasar juga menunjukkan bahwa gangguan jiwa skizofrenia mengalami peningkatan sebanyak 7 per mil penduduk. Peningkatan ini sangatlah signifikan dibandingkan hasil riset roskesdas 2013 yang hanya 1,7 per mil penduduk di Indonesia. Data Kementerian Kesehatan RI (2018) prevalensi jumlah penduduk Kalimantan Timur yang menderita gangguan jiwa. Penderita gangguan jiwa di Kota Samarinda pada tahun 2015 tercatat sebanyak 1345 orang penderita gangguan jiwa (Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2015).

Strategi koping yang dilakukan di rumah sakit dan puskesmas tidak akan bermakna bila keluarga tidak diikuti sertakan dalam merencanakan tindakan keperawatan, oleh karena itu keluarga perlu diikuti sertakan dalam persiapan pulang karena tujuan dari perencanaan pulang tidak hanya ditujukan untuk klien sehingga asuhan keperawatan yang berfokus pada keluarga bukan hanya memulihkan keadaan klien tetapi bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan keluarga dalam mengatasi masalah kesehatan dalam keluarga (Keliat, 2012).

Anggota keluarga harus memiliki strategi koping seperti *Problem Focused Coping (PFC)* atau koping yang berfokus pada masalah dan *Emotional Focused Coping (EFC)* atau koping yang berfokus pada emosi, agar mampu memberikan perawatan yang baik sehingga klien mampu kembali ke masyarakat dan tidak menjadi beban keluarga dan anggota keluarga tidak mengalami hal-hal yang tidak diinginkan karena pengaruh beban tersebut. Hasil dari penelitian (Wanti, dkk. 2016) dimana anggota keluarga lebih banyak menggunakan *emotional focused coping* atau koping berfokus pada emosi dalam menghadapi beban merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa berat. Ketika keluarga menggunakan *emotional focused coping* atau koping berfokus pada emosi, maka masalah yang dihadapi sangat sulit dikontrol sehingga sangat sulit untuk memberikan perawatan yang baik pada klien skizofrenia. Untuk merawat pasien skizofrenia di rumah keluarga membutuhkan pengetahuan, kemauan, pengabdian dan kesabaran.

Koping keluarga juga merupakan respons positif, afektif, persepsi dan respon perilaku yang digunakan oleh keluarga untuk memecahkan masalah mengurangi stress yang diakibatkan oleh pasien skizofrenia (Pratama, 2017). Hasil penelitian (Rahmani, dkk. 2019) keluarga menggunakan lebih banyak emosi strategi koping dan sebagian besar strategi yang digunakan oleh mereka penghindaran, keluarga menggunakan strategi koping yang lebih berfokus pada emosi. Hasil penelitian (Diantari, 2019) mengatakan bahwa anggota keluarga menggunakan ada 2 jenis koping yaitu *Problem Focused Coping (PFC)* atau koping yang berfokus pada masalah dan *Emotional Focused Coping (EFC)* atau koping yang berfokus pada emosi.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa semua informan menggunakan strategi koping berbentuk *Religious Focused Coping*. Ketika keluarga mampu menggunakan strategi koping dengan baik sehingga keluarga juga mampu memberikan perawatan klien skizofrenia dengan baik dengan memberikan strategi koping dalam Peran dan fungsinya sebagai keluarga, salah satunya yaitu memberikan fungsi afektif untuk pemenuhan kebutuhan psikososial anggota keluarga dalam memberikan kasih sayang (Fiedman, 2010).

Skizofrenia merupakan keadaan dimana berbagai pemikiran tidak saling

berhubungan secara logis, persepsi dan perhatian yang keliru, afek datar dan gangguan aktivitas motorik yang bizzare/perilaku yang aneh (Davinson, 2010).

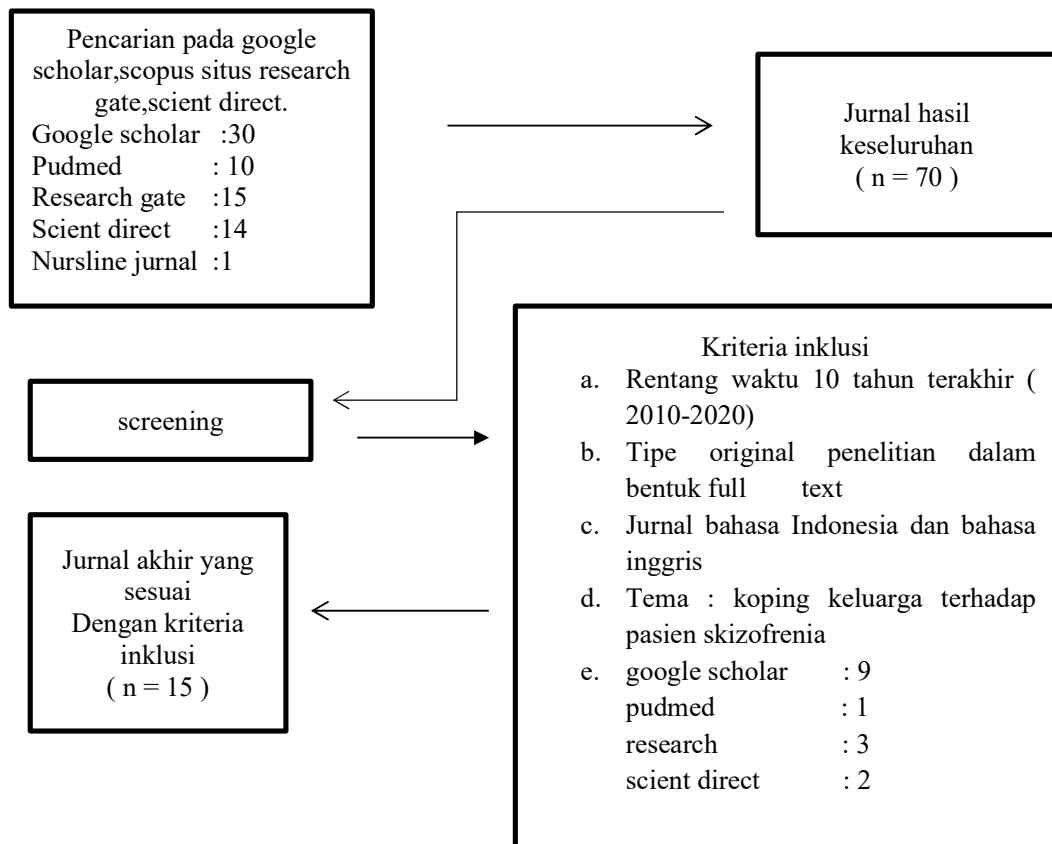
Pemahaman budeye dan sikaap masyarkat dlam mnerima, mngucilkan, membicarakan dan mnganggap psien brbede stelah mngetahui psien menderita gangguan jiwa sertaa meendiskriminasion pasien krena adanya stigma yng slah tntang pnyebab pasien sakit dan prsepsi msyarakat bhwa pnderita gngguan jiwa beerbahaya daan hrus dijauhii.

METODE PENELITIAN

Dalam pnelitian ini yng dignakan adalaah literature review: metode peenelitian ini menggunakan instumen Critical Appraisal dimana gunanya untuk menguji validitas, hasil, dan relevansi dari sebuah bukti ilmiah sebelum digunakan untuk mengambil keputusan. Literatur review merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya (Denney & Tewksbury, 2013). Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penulisan (Zed, 2008 dalam Nursalam, 2016).

HASIL

1. Keyword, search engine yang digunakan, artikel yang di temukan



Hasil review yang dilakukan peneliti terhadap lima artikel yang diterbitkan di jurnal nasional dan sepuluh artikel di internasional yang bertema tentang faktor yang mempengaruhi strategi koping keluarga terhadap perawatan pasien skizofrenia

No.	Penulis	Tahun	Nama Jurnal, Volume, Angka	Judul Artikel	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian
1	Kerime Bademli	2011	Turkish Journal Of Psychiatry, 2011	Family to Family Support Programs for the Caregivers of Schizophrenia Patients: A Systematic Review	<p>D: <i>Eksperimental Study</i> S: <i>Literatur Review</i> (PubMed, OVID, CINAHL, WILEY, Interscience dan data base COCHRANE dari tahun 1997 s.d 2008). Dengan kata kunci : intervensi atau strategi keluarga pada skizoprenia, intervensi keluarga dan saling mendukung, intervensi keluarga dan saling membantu, intervensi keluarga dan dukungan teman sebaya, intervensi dari keluarga ke keluarga. V: Dukungan Keluarga, Strategi keluarga, skizoprenia I: Wawancara dan kuisisioner, pengukuranya menggunakan beberapa skala seperti skala pemberdayaan</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil seluruh ulasan jurnal menetapkan jika keluarga saling memberikannya dukungannya secara penuh maka dapat meningkatkan koping baik baik keluarga yang merawat maupun pasien skizoprenianya.

					keluarga, Skala Depresi, Global Assessment of Functioning (GAF) scale dan sLevel of Functioning Scale. A: Meta analisis	
2	Lara Kifah Noori	2020	Mosul Journal of Nursing, Vol. 8, No. 2	Family Caregivers Burden and Coping strategies for Patient With Schizophrenia in Mosul City	D : Studi deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> S : 105 keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan skizoprenia yang dirawat di RS Pendidikan Ibn Sina Kota Mosul. V : Beban merawat, koping strategi, skizoprenia I : Kuisisioner dan skala beban merawat A : Chi-square, T-Test dan ANOVA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata beban adalah sedang sampai berat. Karakteristik responden yang berhubungan secara signifikan dengan strategi koping adalah jenis kelamin (0.049).
3	Farnaz Rahmani	2019	<u>International Journal of Nursing Sciences</u> Volume 6, Issue 2, 10 April 2019, Pages 148-153	Copini strategie of family caregivers of patients with schizophrenia in Iran: A cross-sectional survei	D : Deskriptif korelasional S : Keluarga pasien dengan skizoprenia yang di rujuk ke klinik psikiatri RS Razi Sebanyak 225 responden dipilih secara <i>purposive sampling</i> V : Adaptasi, psikologi, keluarga sebagai pengasuh, skizoprenia I : Kuisisioner A : Uji variabel dengan Kolmogorov	Hasil penelitian menunjukkan skor keluarga sebagai pengasuh adalah 65,14±9,17. Dari 225 responden 23.11% menggunakan strategi koping. Ada hubungan yang signifikan antara beban keluarga sebagai pengasuh dengan strategi koping (p<0.001). Pada model regresi strategi koping berhubungan signifikan terhadap karakteristik

					smirnov, uji hubungan dengan korelasi pearson, perbedaan rerata koping dengan T test Independen, ANOVA untuk menguji perbedaan rerata skor koping demografis responden serta analisis regresi linier sederhana untuk analisa demografi dan strategi koping.	responden.
4	Reena George & Dr. S. Raju	2015	IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS) e-ISSN: 2320–1959.p- ISSN: 2320–1940 Volume 4, Issue 1	Perceivet Stres, Way of Coping and Care Giving Burden among Famili Caregiver of Patient with Schizophrenia	D : Desain survey deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Non eksperimental. S : 60 responden dengan menggunakan <i>convenience sampling technique</i> V : persepsi stres, strategi koping, keluarga yang merawat skziporenia I : Kuisioner A : Dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial	Hasil penelitian menunjukkan 72 % keluarga dalam merawat pasien skizoprenia menggunakan strategi koping seperti dukungan sosial dan tidak ada hubungan antara stress dengan koping keluarga dalam merawat skizoprenia.
5	Kali kumari Pun , Gouping Heb , Xiu Hua Wan	2014	International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSB AR ISSN 2307-4531. Vol 14 no. 1	Extnt of Burdn and Cping amng Family Cargivers Living with Schizophrenic Patients in Nepal	D : Studi deskriptif <i>cross sectional</i> S : 147 responden dengan teknik <i>Purposive sampling</i> V : keluarga yang merawat skizoprenia,	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara strategi koping keluarga dengan beban keluarga yang merawat pasien dengan skizoprenia

					strategi koping, beban pengaush, skizoprenia I : Kuisiener dengan skala Brief COPE A : <i>Chi Square</i> dan Anova	
6	Ashok Parasar	2015	IAHRW International Journal of Social Sciences Review, 2015, 3(3), 354-359. SSN-2347-3797	A study of copink strategie caregiver of schizoprenia patient	D : Jenis Penelitiannya Deskriptif Dengan Pendekatan <i>Cros Sectional</i> diolah secara distribusi frekuensi mean dan standar deviasi S : 60 responden, V : Koping strategis, keluarga yang merawat, skizoprenia I : Kuisiener dengan menggunakan skala COPE A : Diskriptif statistik dengan mean dan standar deviasi	Hasil penelitian menunjukkan budaya dan sosiodemografi berperan dalam kekambuhan skizoprenia, sehingga dengan adanya strategi koping yang digunakan mampu menangani dan mengurangi penyakit skizoprenia
7	Hui Chien Ong	2016	Dovepress. Pscology research and behaaviour mangement. 2016:9	Psychological distres, perceived stigmaa, and coping among caregiver of patient with schizoprenia	D : Jenis penelitian <i>Cross sectional</i> S : 200 responden V :keluarga yang merawat skizoprenia, strategi koping, stres psikologis, skizoprenia I : Kuisiener Brief COPE A : Diskriptif statistik, mean, standar deviasi	Hasil penelitian menunjukkan strategi koping yang adaptif dapat membantu meringankan penyakit skizoprenia
8	Belvy Mora Castaneda	2016	Rev. Colomb Psiquiat.47. (1) 13-20	Clinical and demographic Variables associated	D : Jenis penelitian Studi <i>cross-sectional</i> multisenter-	Hasil penelitian menunjukkan pada strategi koping yang

				With coping And the burden Of caregivers Of schizophrenia patients	rekorelasi S : 70 responden V : demografi, strategi koping keluarga yang merawat, skizoprenia I : Kuisisioner strategi koping keluarga A : Mann Whitney U test, ANOVA	digunakan yang berpengaruh secara signifikan adalah komunikasi, gangguan fungsi sosial.
9	Himanshu Sharma	2021	IJHSR ISSN : 2249-9571	Burden, Perceived Stigma and Coping Style of Caregivers of Patients with Schizophrenia and Bipolar Disorder	D : Jenis penelitian studi <i>cross-sectional</i> S : 88 responden V : skizoprenia, koping strategi, bipolar, gangguan, stigma I : Kuisisioner BAS, Brief COPE, PDD A : Diskriptif analisis, mean, standar deviasi, t test, F rasio, Pearson's correlation coefficient.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa koping emosional aktif merupakan salah satu koping strategi yang kuat bagi keluarga untuk mengurangi skizoprenia
10	Bharati S. Batra	2015	IOSR Journal of Dental and Medical Sciences (IOSR-JDMS) e-ISSN: 2279-0853, p-ISSN: 2279-0861. DOI: 10.9790/0853-141262029 Volume 14, Issue 12 Ver. VI	Coping Strategies Among Caregivers Of Patients With Schizophrenia: A Descriptive Study	D : Jenis penelitian <i>a descriptive exploratory research design</i> S : 100 responden dengan purposive sampling V : skizoprenia, keluarga yang merawat, strategi koping, FCOPES I : Kuisisioner FCOPES (30 butir pertanyaan) A : Mean, standar deviasi,	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar keluarga yang merawat menggunakan dukungan secara spiritual sebagai strategi koping yang paling kuat dan saling mendukung diantara anggota keluarga untuk mengurangi skizoprenia.

					<i>Chi Square</i>	
11	Reni Retnowati	2012	Jurnal Keperawatan	Strategi Koping Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Penderita Skizofrenia Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat	<p>D : Deskriptif kuantitatif</p> <p>S : 96 responden dengan pengambilan sampel secara consecutive sampling.</p> <p>V : skizofrenia, keluarga, strategi koping</p> <p>I : Memodifikasi <i>Ways of Coping The Revised Version</i></p> <p>A : Deskriptif analitik</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil keluarga cenderung menggunakan problem focused coping (38,5%), sebagian keluarga cenderung menggunakan emotion focused coping (48,0%), dan sangat sedikit keluarga yang cenderung menggunakan strategi koping keduanya (13,5%), kesimpulannya adalah psikoedukasi sangat dibutuhkan untuk membantu keluarga dalam menentukan strategi koping yang efektif selama merawat anggota keluarga penderita skizofrenia</p>
12	Robertus Malau	2018	JIM Kep Volum III Nomor 2018	Strs Dengan Straategi Kping Keluarga Dlam Merawaat Anggote Keluarga Yng Menderite Skizofrenia	<p>D : Deskriptif korelatif dengan desain cross sectional</p> <p>S : 44 keluarga, dengan menggunakan teknik pengambilan sampele total sampling</p> <p>V : Stresor, Strategi Koping, Keluarga, Skizofrenia</p> <p>I : Perceived Stress Scale (PSS-10) dan Brief Cope, dengan metode wawancara.</p>	<p>Hasil penelitiannya diketahui ade hubungan stressor dngn straategi koping keluarga daalam merawat anggote keluarga yng menderita skizofrenia (p=0,00)</p>

					A : Chi-Square Test	
13	Shanti Wardaningsih	2010	Mutiara Medika Vol. 10 No. 1:55-61, Januari 2010	Gambaran Strategi Koping Keluarga dalam Merawat Pasien Skizofrenia di Wilayah Kecamatan Kasihan Bantul	D : Menggunakan rancangan fenomologi dengan metode wawancara mendalam (<i>indeepth interview</i>) merupakan penelitian kualitatif. S : 5 partisipant. <i>purposive sampling</i> V : strategi koping keluarga, skizofrenia I : wawancara mendalam (<i>indeepth interview</i>) A : Deskriptif hasil wawancara	Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi koping keluarga dalam merawat pasien skizofrenia, terdiri dari faktor keuangan (status ekonomi), faktor dukungan sosial, faktor keyakinan (keyakinan), faktor pengetahuan keluarga, faktor pola-pola keluarga.
14	Rindayati	2015	Journals Of Ners Community Volume 6, Nomor 2, November 2015	Studi Fenomenologi: Mekanisme Koping Anggota Keluarga Yng Merawat Anak Skizofrenia	D : Penelitian kualitatif dengan menggunakan pradigma fenomenologi iterpretif. S : <i>Purposive smpling</i> sebanyak 7 prtisipan V : Mkanisme Kping, Anggota Kluarga, Anak Skizofrenia I : Wawancara mndalam A : Deskriptif hasil wawancara	Hasil dri pnelitian ini didapatkan dlapan tema yng mewakili bgaimana mkanisme kping anggota kluarga yng mrawat anak skizofrenia. Tema terdiri dri gjala skizofrenia sbagai stresor, efek stresor trhadap prasaan, tindakan dlam merawat, prubahan slama mrawat, hrpan anggota kluarga yng mrawat, strategi koping, hmbatan anggota kluarga yng mrawat dan prilaku adaptasi.
15	Jek Amidos Parded	2020	Jurnal Kesehatan Volume 11, Nomor 2, Tahun 2020 ISSN 2086-	Beban dengan Koping Keluarga Saat Merawat Pasien Skizofrenia	D : Deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> S : Sampel berjumlah 79	Hasil yang diperoleh bahwa koping keluarga mayoritas adaptif 97,5%, beban obyektif keluarga

			7751 (Print), ISSN 2548- 5695 (Online)	yang Mengalami Perilaku Kekerasan	orang dengan tekhnik pengambilan sampel adalah concecutive sampling V : Koping keluarga, Skizofrenia, Beban, Perilaku kekerasan. I : Kuisisioner A : Spearman- Rho	mayoritas sedang 74,7% dan beban subyektif keluarga mayoritas sedang 60,8%. Diketahui bahwa ada hubungan yang kuat antara beban dengan koping keluarga saat merawat pasien kizofrenia yang mengalami perilaku kekerasan (p- value=0,000; p- value
--	--	--	--	--	---	---

PEMBAHASAN

Dari jurnal-jurnal yang di peroleh peneliti tentang faktor yang mempengaruhi strategi koping keluarga perawatan pasien skizofrenia.

Menurut Maryam (2016), stres keluarga merupakan sebuah krisis yang muncul krena sumber sumber dan strategi adaptif tidak secara efektif mengatasi ancaman ancaman stres, sehingga keluarga tidak dapat trampil dalam memecahkan masalah dan keluarga menjadi kurang bermanfaat. Dalam mengatasi permasalahan perawatan klien dengan skizofrenia, diperlukan strategi koping yang tepat di dalam keluarga. Menurut Wardianingsih (2010), hal ini dikarenakan, kasus skizofrenia menjadi beban yang berat bagi keluarga dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi anggota keluarga yang lain karena karakteristik dari skizofrenia yang sangat kompleks. Strategi koping yang tepat di dalam keluarga sangat penting dalam proses penyembuhan pasien dengan skizofrenia di rumah. Strategi koping sebagai perubahan dari suatu kondisi kelainannya sebagai cara untuk menghadapi situasi tidak terduga di mana secara empiris disebut proses, dan membaginya ke dalam Problem Focused Coping (PFC) dan Emotion Focused Coping (EFC) (Retnowati, 2012)

Menurut Maryam (2016), stresor keluarga merupakan sebuah krisis yang timbul karena sumber sumber dan strategi adaptif tidak secara efektif mengatasi ancaman ancaman stres, sehingga keluarga tidak dapat terampil dalam memecahkan masalah dan keluarga menjadi kurang bermanfaat. Dalam mengatasi permasalahan perawatan klien dengan skizofrenia, diperlukan strategi koping yang tepat di dalam keluarga. Menurut Wardianingsih (2010), hal ini dikarenakan, kasus skizofrenia menjadi beban yang berat bagi keluarga dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi anggota keluarga yang lain karena karakteristik dari skizofrenia yang sangat kompleks. Strategi koping yang tepat di dalam keluarga sangat penting dalam proses penyembuhan pasien dengan skizofrenia di rumah. Strategi koping sebagai perubahan dari suatu kondisi kelainannya sebagai cara untuk menghadapi situasi tidak terduga di mana secara empiris disebut proses, dan membaginya ke dalam Problem Focused Coping (PFC) dan Emotion Focused Coping (EFC) (Retnowati, 2012)

Strategi koping yang tepat di dalam keluarga sangat penting dalam proses penyembuhan pasien dengan skizofrenia di rumah. Strategi koping sebagai perubahan dari suatu kondisi kelainannya sebagai cara untuk menghadapi situasi tidak terduga di mana secara empiris disebut proses, dan membaginya ke dalam Problem Focused Coping (PFC) dan Emotion Focused Coping (EFC). Problem Focused Coping (PFC) terdiri atas problem solving, confrontative coping, dan seeking social support, sedangkan Emotion Focused Coping (EFC) terdiri atas distancing, escape/avoidance, self control, accepting

responsibility, dan positive reappraisal (Lazarus and Folkman, 1984 dikutip dari Retnowati).

Menurut penelitian tingkat stresor yang terjadi pada keluarga saat merawat anggota keluarganya yang menderita skizofrenia sangat bergantung pada pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki keluarga, dimana pada penelitian ini sebagian besar tingkat pendidikan berada pada kategori dasar (56,8%) dengan riwayat anggota keluarganya tidak pernah dirawat di Rumah Sakit Jiwa (RSJ) (59,1%). Pengetahuan dan informasi yang didapatkan keluarga tentang skizofrenia sangat berdampak terhadap cara keluarga merawat anggota keluarganya yang menderita skizofrenia, mengingat masih tingginya presentase tingkat stres keluarga selama merawat anggota keluarganya, yaitu berada pada kategori sedang (45,5%). 987 Situasi seperti ini dapat berpengaruh pada kondisi kesehatan seseorang. Baik kurangnya penerimaan informasi dan pengetahuannya oleh keluarga bisa saja terjadi selain dikarenakan kurangnya keterpaparan keluarga pada informasi penting tentang skizofrenia, juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan keluarga. Secara demografi dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui sebagian pendidikan keluarga berada pada desa yaitu 56,8%.

Merawat anggota keluarganya yang menderita skizofrenia, mengingat masih tingginya presentase tingkat stres keluarga selama merawat anggota keluarganya, yaitu berada pada kategori sedang (45,5%). 987 Situasi seperti ini dapat berpengaruh pada kondisi kesehatan seseorang. Baik kurangnya penerimaan informasi dan pengetahuan oleh keluarga bisa saja terjadi selain dikarenakan kurangnya keterpaparan keluarga pada informasi penting tentang skizofrenia, juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan keluarga. Secara demografi dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui sebagian pendidikan keluarga berada pada desa yaitu 56,8%.

Strategi mekanisme coping pada penelitian ini ditemukan coping yang berfokus pada emosional (emotion focused coping) dan coping yang berfokus pada masalah (problem focused coping). Coping yang berfokus pada masalah ditemukan kontrol diri positif, pola pikir positif, pola pikir negatif, dan pendekatan spiritual. Adapun coping yang berfokus pada masalah ditemukan pemecahan masalah yang konstruktif, pemecahan masalah in efektif, pemecahan masalah disfungsi dan didiamkan saja. Lazarus (1991) menyebutkan bahwa kemampuan coping ini bukan merupakan kemampuan dalam menyelesaikan secara aktual, tetapi dititik beratkan bagaimana individu tersebut dapat berevaluasi untuk mengalami perubahan, merubah atau menjaga hubungan antara individu dan lingkungannya. Dengan adanya strategi coping ini diharapkan dapat mengurangi yang terjadi dan masalah yang ada dapat terselesaikan dengan baik. yang berbedabeda akan membutuhkan strategi yang berbeda beda pula (Gholamzadeh, Sharif, Rad. 2011; Seaward, 2006). Sedangkan pada problem focused coping, individu akan menggunakan strategi ini dengan anggapan bahwa kondisi atau situasi yang dihadapi dapat dikendalikan sehingga kondisi atau situasi tersebut dapat diubah (Lazarus, 1991). Perbedaan pemilihan strategi coping ini juga dapat diukur dari kesehatan psikologisnya. Individu yang memiliki kesehatan psikologis yang baik, maka strategi yang dipilih cenderung pada problem focused coping. Namun sebaliknya, ketika kondisi kesehatan psikologisnya buruk, individu tersebut

Lazarus and Folkman (1984) mendefinisikan strategi coping sebagai perubahan dari suatu kondisi ke lainnya sebagai cara untuk menghadapi situasi tak terduga dimana secara empirikal disebut proses, dan membaginya ke dalam problem focused coping (PFC) dan emotion focused coping (EFC). Problem focused coping terdiri atas planful problem solving, confrontative coping, dan seeking social support, sedangkan emotion focused coping terdiri atas distancing, escape/avoidance, self control, accepting responsibility, dan positive reappraisal.

Strategi coping keluarga merupakan strategi positif dari adaptasi keluarga secara keseluruhan dengan melakukan upaya-upaya pemecahan masalah atau mengurangi stress yang diakibatkan oleh masalah atau peristiwa

. Strategi coping merupakan perubahan dari suatu kondisi ke lainnya sebagai cara untuk menghadapi situasi tak terduga (Lazarus & Folkman, 1984). Friedman (2010) menyatakan bahwa strategi coping merupakan perilaku atau proses untuk adaptasi

dalam menghadapi tekanan atau ancaman. Lazarus dan Folkman, (1984 dalam Nasir dan Muhith, 2011) secara umum membedakan coping dalam 2 klasifikasi yaitu: Problem Focused Coping (PFC) atau coping yang berfokus pada masalah dan Emotional Focused Coping (EFC) atau coping yang berfokus pada emosi. PFC dibagi dalam beberapa klasifikasi yaitu: confrontive coping, planful problem solving, dan seeking social support. Adapun pengelompokan dari EFC ini yaitu: distancing, self control, accepting responsibility, positive reappraisal, dan escape/avoidance

Program dukungan keluarga ke keluarga mengimbangi kurangnya pendidikan yang tidak dapat sepenuhnya diberikan oleh sistem layanan psikiatri profesional.

Bahwa skizofrenia berbahaya bagi pikiran, persepsi, dan perilaku, pasien sering mengalami kesulitan melakukan peran kehidupan normal dan harus menerima perawatan dan dukungan berkelanjutan dari keluarga. Keluarga tetap menjadi sumber utama perawatan bagi pasien skizofrenia, memiliki pasien skizofrenia dalam keluarga juga mempengaruhi peran dan interaksi dalam keluarga (Guan et al., 2020).

Lazarus dan Folkman mendefinisikan 'coping' sebagai proses yang membahas bagaimana individu merespon dan bertindak baik ketika mengalami stres maupun ketika tingkat paparan stres meningkat [13]. Menurut teori mereka, strategi coping dapat diklasifikasikan sebagai berfokus pada emosi vs. berfokus pada masalah [14]. Coping yang berfokus pada emosi melibatkan strategi usaha yang digunakan seseorang untuk meminimalkan hasil emosional negatif dari stres. Problem-focused coping ditujukan untuk menyelesaikan situasi stres secara langsung menggunakan pemecahan masalah atau menghilangkan sumber stres [15]. Selain itu, individu dapat bereaksi terhadap situasi stres menggunakan strategi coping adaptif atau mal adaptif. Beberapa penelitian telah melaporkan bahwa pemberi perawatan menggunakan strategi coping adaptif dan maladaptif untuk menangani masalah yang disebabkan oleh penyakit mental anggota keluarga

Pengasuhan yang konstan dapat mempengaruhi pengasuh itu sendiri, yang pada gilirannya dapat secara langsung mempengaruhi perawatan yang mereka berikan kepada pasien [6]. Pengasuh pasien dengan skizofrenia telah mengalami stres kronis dalam kehidupan sehari-hari mereka karena sifat destruktif dan progresif dari kondisi tersebut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perawatan terus-menerus untuk pasien dengan schizo phrenia dapat berdampak negatif pada kesehatan mental anggota keluarga [8] dan dapat mengakibatkan kerja, ketegangan keuangan [9] dampak negatif pada waktu luang dan aktivitas sosial dan hubungan keluarga [10], yang pada gilirannya dapat menciptakan lebih banyak tekanan psikologis dan mempengaruhi kemampuan keluarga untuk mengatasi dan berfungsi secara efektif [11].

Intervensi keluarga psikoedukasi mungkin lebih efektif di tempat-tempat di mana anggota keluarga sering berpartisipasi dalam perawatan pasien dan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah tentang penyakit mental. Intervensi keluarga harus dipertimbangkan ketika membuat kebijakan kesehatan mental dan merencanakan pelayanan kesehatan mental

Richardson (1948) menggambarkan peran perawatan keluarga dalam pemulihan dari masalah kesehatan fisik dan mental. Beberapa waktu kemudian, tim psikiater sosial dan sosiolog Inggris, yang dipimpin oleh George Brown (Brown, Birley, & Wing, 1972), mempelajari relokasi penghuni lama di rumah sakit jiwa di masyarakat. Pada akhir 1970-an, Zubin dan Spring mengembangkan Teori Kerentanan, memberikan dasar bagi perkembangan signifikan dalam terapi psikososial skizofrenia

koping adalah "setiap upaya, Dari semua jenis gangguan kejiwaan, skizofrenia adalah paling umum kesehatan yang atau tidak sehat sadar atau tidak sadar untuk mencegah, menghilangkan dan gangguan yang paling penting. Ini adalah gangguan mental terburuk yang mempengaruhi atau menoleransi efeknya dengan cara yang paling tidak berbahaya" (Matheny umat manusia: et.al., 1986).

fakta bahwa studi umumnya menggunakan pengukuran yang berbeda untuk strategi coping yang digunakan oleh pengasuh membuat sulit untuk membandingkan hasil. Beberapa penelitian telah menyelidiki hubungan antara variabel klinis pasien,

karakteristik demografis pasien dan pengasuh, dan strategi koping yang digunakan oleh mereka. Dibuat dkk.²⁰ menemukan bahwa penggunaan strategi koping yang berfokus pada masalah secara signifikan berkorelasi dengan pasien dengan tingkat fungsi yang tinggi. Beberapa penelitian menggambarkan hubungan antara penggunaan strategi koping yang berfokus pada emosi (pemaksaan dan pengunduran diri) dan pasien dengan tingkat fungsi yang lebih rendah dan gejala negatif.

Keluarga sering berada di garis depan perawatan untuk orang dengan skizofrenia. Peran pengasuh jangka panjang disertai dengan banyak beban dan anggota keluarga dibiarkan terkuras secara emosional dan sangat membutuhkan bantuan. Mereka membutuhkan dukungan untuk membantu anggota keluarga mereka yang sakit dan mengatasi stres yang terkait dengan skizofrenia.[3]

Coping adalah respons emosional atau perilaku terhadap stres. Ini adalah proses yang berfokus pada apa yang individu pikirkan dan lakukan ketika menghadapi stres. Sedikit yang diketahui tentang cara keluarga mengatasi saat merawat kerabat dengan skizofrenia di negara berkembang. Beban pengasuh meningkat karena keterampilan koping yang negatif dan kurangnya sumber daya.[4] Mempelajari strategi mengatasi bisa menjadi cara yang berguna untuk menghasilkan informasi yang dapat memandu strategi manajemen

Flkman dan Lazarus telah mendefinisikan koping sebagai upaya kognitif dan perilaku seseorang yang berusaha untuk mengelola situasi yang dipandang sebagai stres. Hubungan antara gaya koping adalah kompleks karena pengasuh melaporkan 'beban' secara subyektif.

Distress psikologis tidak hanya terkait dengan ketidakmampuan untuk melakukan pekerjaan sehari-hari, tetapi juga merupakan ukuran dari gejala gangguan kejiwaan lainnya, seperti depresi berat dan Pengasuh juga cenderung mengalami masalah sosial karena orang-orang di sekitarnya.

Dengan adanya pengetahuan di dalam keluarga, merawat pasien skizofrenia maka akan mudah keluarga merawatnya, ditambah dengan pengetahuan tentang problem focused coping (pfc) dan emotional focused coping (efc). Karena kurangnya pengetahuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia akan menjadi beban keluarga tersendiri dalam merawatnya dengan adanya strategi koping keluarga seperti (pfc) dan (efc) dapat mengatasi masalah yang terjadi pada keluarga dan selalu memberi dukungan terhadap keluarga dalam merawat pasien.

KESIMPULAN

Dari literature review ini dapat disimpulkan hasil bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi strategi koping keluarga dalam merawat pasien penderita skizofrenia yaitu faktor keuangan (status sosial ekonomi), faktor keyakinan (agama), faktor dukungan sosial, faktor pengetahuan keluarga, dan faktor pola komunikasi dan untuk strategi koping yang harus digunakan keluarga untuk pasien skizofrenia yaitu dengan menggunakan strategi koping problem focused coping (PFC) dan emotional focused coping (EFC)

REFERENSI

- Chafizah (2019) strategi koping keluarga yang menjadi anggota keluarga komunitas peduli skizofrenia Indonesia(kpsi) dalam merawat orang dengan skizofrenia(ods)
Chafizah dalam Brilliantita, K. A., Mardijana, A., & Munawir, A. (2014). Hubungan antara gejala positif dan negatif skizofrenia dengan tingkat depresi pada caregiver pasien skizofrenia. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa, 1-5.
Chafizah dalam Kahl, Y., & Jungbauer, J. (2014). Challenges and coping strategies of children with parents affected by schizophrenia: results from an in-depth interview study. Child Adolesc Soc Work J, XXXI, 181-196.
Chafizah dalam Wardaningsih, S., Rochmawati, E., & Sutarjo, P. (2010, Januari).

- Gambaran strategi koping keluarga dalam merawat pasien skizofrenia di wilayah kecamatan Kasihan Bantul. *Mutiara Medika*, X(1), 55-61. Retrieved September 07, 2018, from <http://journal.umy.ac.id/index.php/mm/article/download/1562/1607>
- Davinson, G. & Neale, J.M. 2010. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi, R. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Strategi Koping Dengan Ansietas Pada Pasien Kanker Yang Sedang Menjalani Pengobatan Kemoterapi*. <http://repositori.usu.ac.id>.
- Diantri, C. N. (2019). *Strategi Koping Keluargayang Menjadi Anggota*. <http://Eprints.Ums.Ac.Id/76118/>.
- Dinas Kesehatan. (2015). *Profil Kesehatan Kota Samarinda Tahun 2015. Profil Kesehatan*, 1–103.
- Farnaz, Strategi koping pengasuh keluarga pasien skizofrenia di Iran: Survei cross-sectional(2019)
- Gunawan, D. N. (2018). *Hubungan Strategi Koping Dengan Kualitas Hidup Careguler Keluarga Penderita Skizofrenia Di Rsj Dr Rodjiman Wadiodiningrat Lawang*. <http://Repository.Unair.Ac.Id/77769/>.
- Hartanto, A. E. (2018). *Model Peran Keluarga Dalam Perawatan Diri Pasien Skizofrenia*. Skripsi Publikasi. Surabaya : Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Kadek, *Dukungan Sosial Keluarga terhadap Pemulihan Orang dengan Skizofrenia (ODS) di Bali*
- Keliat, B. A. & A. (2012). *Model Praktik Keperawatan Professional Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Keljombar, E. (2015). *Dukungan Keluarga Terhadap Pasien Gangguan Jiwa di Ruangan Poli Psikiatri RSJ. Dr. V. L Ratumbusyang Manado*. Skripsi Tidak Publikasi. Diambil dari <https://repo.unikadelasalle.ac.id/view/subjects/RT.html>.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta Selatan: Selemba Medika.
- Riskesdas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- RIZKY, *Hubungan Beban dengan Koping Keluarga Merawat Pasien Skizofrenia di Poli RS Jiwa Prof.Dr. M. ILDREM Medan*
- Shanti, *Gambaran Strategi Koping Keluarga dalam Merawat Pasien Skizofrenia di Wilayah Kecamatan Kasihan Bantul* (2010)
- Suhron, M. (2017). *Effect Psychoeducation Family On Ability Family in Treating People With Mental Disorder (ODGJ) Deprived (Pasung)*. *Journal of Applied Science And Research*, 5(1), 41-51. doi: 2348-0416.
- Yati, *ANALISIS FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN STRATEGI KOPING PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI KOTA SUNGAI PENUH TAHUN(2017)*
- Yelsi, *Gambaran Strategi Koping Keluarga dalam Merawat Anggota Keluarga yang Menderita Gangguan Jiwa Berat* (2016)

NAspub 3: Faktor yang
mempengaruhi strategi koping
keluarga terhadap perawatan
pasien dengan skizofrenia
:literature review

by Heru Heru

Submission date: 11-Jan-2023 09:02AM (UTC+0800)

Submission ID: 1990988926

File name: NASPUB_HERU_98_2.docx (41.93K)

Word count: 5213

Character count: 32961

NAspub 3: Faktor yang mempengaruhi strategi koping keluarga terhadap perawatan pasien dengan skizofrenia :literature review

ORIGINALITY REPORT

30% SIMILARITY INDEX	29% INTERNET SOURCES	11% PUBLICATIONS	11% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	media.neliti.com Internet Source	3%
2	jim.unsyiah.ac.id Internet Source	3%
3	id.123dok.com Internet Source	2%
4	www.slideshare.net Internet Source	2%
5	repositori.usu.ac.id Internet Source	2%
6	akperyarsismd.e-journal.id Internet Source	2%
7	ejournal.poltekkesbhaktimulia.ac.id Internet Source	2%
8	Submitted to Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Student Paper	1%